MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, DER, ROA TERHADAP TAX AVOIDANCE

Faisal Nanda Pradana, S.Ak, Puji Rahayu, S.E, M.M,
Akuntansi, Universitas Islam Kadiri, Kediri, Indonesia
faisalscdfs091@gmail.com, pujirahayu@uniska-kediri.ac.id

Abstract

Tax avoidance refers to legal efforts to reduce the tax burden without violating applicable tax regulations. Firm size is used to classify companies based on the amount of assets owned. This study aims to analyze the effect of firm size, Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Asset (ROA) on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2022, both partially and simultaneously. This research employs a quantitative approach with an associative research design. The data were obtained from the financial statements of manufacturing companies published by the IDX. Data analysis techniques include descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R^2), t-test, and F-test. The results indicate that partially firm size, DER, and ROA do not have a significant effect on tax avoidance. Simultaneously, all independent variables also do not have a significant effect on tax avoidance. Therefore, firm size, capital structure, and profitability are not determining factors of tax avoidance practices in manufacturing companies during the observation period. The findings of this study are expected to provide practical implications for company management in formulating tax policies and serve as a reference for future research.

Keywords: Firm Size, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Tax Avoidance.

Abstrak

Tax avoidance merupakan upaya pengurangan beban pajak yang dilakukan secara legal tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Ukuran perusahaan digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan besar kecilnya aset yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Dengan demikian, ukuran perusahaan, struktur pendanaan, dan tingkat profitabilitas bukan merupakan faktor penentu dalam praktik tax avoidance pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan perpajakan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Tax Avoidance.*

Article history
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. Pendahuluan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri manufaktur mengalami kontraksi sebesar –2,93% pada tahun 2020 akibat pandemi, kemudian meningkat menjadi 3,39% pada tahun 2021 dan kembali naik menjadi 4,89% pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2022). Peningkatan PDB tersebut berimplikasi langsung terhadap meningkatnya potensi penerimaan pajak negara. Seiring meningkatnya aktivitas perusahaan, transaksi bisnis menjadi semakin kompleks dan diikuti dengan tuntutan kewajiban pajak yang semakin besar (Walidayni & Fidiana, 2022). Oleh karena itu, pemerintah dituntut untuk menjaga iklim investasi melalui kebijakan ekstensifikasi dan intensifikasi pajak yang didukung oleh pelayanan, regulasi, administrasi, serta kepatuhan wajib pajak yang optimal.

Ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui total aset mencerminkan besar kecilnya skala perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula aset dan kompleksitas transaksi yang dimiliki, sehingga kewajiban pajak yang harus ditanggung juga semakin meningkat (Walidayni & Fidiana, 2022). Selain itu, struktur pendanaan yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) turut memengaruhi beban pajak karena bunga utang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Perusahaan dengan DER yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah (Yohan & Pradipta, 2019). Faktor lain yang memengaruhi tax avoidance adalah profitabilitas yang diukur melalui Return on Asset (ROA). ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang berpotensi mendorong praktik tax avoidance meskipun tidak selalu menunjukkan kondisi tersebut (Yohan & Pradipta, 2019).

Tax avoidance merupakan upaya pengurangan beban pajak secara legal tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku (Yohanes & Sherly, 2022). Meskipun bersifat legal, praktik ini berdampak negatif terhadap penerimaan negara dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, sistem perpajakan yang menganut *self assessment* system memberikan peluang terjadinya tax avoidance karena wajib pajak diberi kewenangan penuh dalam perhitungan dan pelaporan pajak (Wahyuni et al., 2021). Kasus *tax avoidance* juga pernah terjadi pada PT Toyota Motor Manufacturing serta perusahaan multinasional Amazon melalui pengalihan transaksi ke negara bertarif pajak rendah (Wahyuni et al., 2021).

Indikasi tax avoidance dapat dideteksi melalui peningkatan ROA (Lorenza, 2021), perubahan DER (Walidayni & Fidiana, 2022), serta ukuran perusahaan (Dharmayatri & Wiratmaja, 2021). Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Putri dan Putra (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan Wahyuni et al. (2021) menemukan pengaruh negatif. DER dinyatakan tidak berpengaruh oleh Sekar Utami dan Suhono (2021), namun berpengaruh signifikan menurut Bratakusuma (2021). ROA juga menunjukkan perbedaan hasil antara Sekar Utami dan Suhono (2021) serta Fatmala et al. (2022). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap sehingga penelitian lanjutan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, DER, dan ROA terhadap tax avoidance masih relevan untuk dilakukan.

2. Tinjauan Pustaka

Ukuran Perusahaan (X1)

Menurut (Rifkhan, 2018), *Ukuran Perusahaan* menggambarkan ukuran perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan. Ukuran perusahaan adalah skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan. Menurut (Wahyuni et al., 2021), ukuran suatu perusahaan dapat dinyatakan dengan jumlah aset perusahaan tersebut. Beberapa faktor alasan yang sering digunakan oleh peneliti dijabarkan sebagai berikut (Suryani, 2021): (1) Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. (2) Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. (3) Terdapat kemungkinan adanya pengaruh skala perusahaan terkait biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Debt to Equity Ratio (X2)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Debt to Equity Ratio (DER) adalah indikator keuangan yang mengukur seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri (Hidayat & dkk, 2024). DER yang tinggi menunjukkan perusahaan banyak menggunakan utang untuk dibiayai, yang bisa menguntungkan jika dikelola dengan baik namun juga beresiko gagal bayar jika tidak hati-hati. Untuk menjalankan sebuah bisnis, tidak hanya modal yang dibutuhkan, tetapi juga modal tambahan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan (Hermawan, 2015). Debt to Equity Ratio digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perbandingan antara penggunaan utang dan modal sendiri dalam bisnis (Pahala et al., 2021b)**.** Manfaat dari DER digunakan untuk menilai risiko keuangan dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang, membantu perbandingan kinerja antar perusahaan, mendukung pengambilan keputusan manajemen, mengoptimalkan struktur keuangan, serta meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor**. Sedangkan kelemahan** DER tidak menggambarkan risiko keuangan secara rinci, tidak mempertimbangkan aspek waktu dan perbedaan industri, berpotensi tidak konsisten antar perusahaan, serta tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya indikator kesehatan keuangan perusahaan (Indriaty et al., 2019).

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan (Yohan & Pradipta, 2019). ROA yang tinggi mencerminkan tingkat produktivitas dan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Namun, tingginya laba yang dihasilkan juga berpotensi meningkatkan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan, sehingga dapat mendorong manajemen untuk melakukan perencanaan pajak termasuk praktik tax avoidance (Lorenza, 2021). Akan tetapi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ROA yang tinggi tidak selalu menunjukkan adanya praktik tax avoidance karena perusahaan juga dituntut untuk tetap menjaga kepatuhan pajak (Fatmala et al., 2022). Indikator ROA diukur melalui perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Tax avoidance

Tax avoidance merupakan upaya pengurangan beban pajak yang dilakukan secara legal dengan tetap berada dalam koridor peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Tax avoidance dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah ketentuan pajak tanpa melanggar aturan yang telah ditetapkan (Yohanes & Sherly, 2022). Meskipun bersifat legal, praktik tax avoidance berdampak pada menurunnya penerimaan negara yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam sistem perpajakan Indonesia yang menganut *self assessment* system, wajib pajak diberikan kewenangan penuh untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan pajaknya sendiri, sehingga peluang terjadinya tax avoidance semakin besar (Wahyuni et al., 2021). Tax avoidance tidak dapat disamakan dengan penggelapan pajak (tax evasion), karena tax avoidance lebih mengarah pada pengalihan transaksi bisnis ke wilayah dengan tarif pajak yang lebih rendah melalui rekayasa transaksi yang masih sesuai dengan ketentuan hukum (Putri & Putra, 2017). Indikator tax avoidance dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio perhitungan pajak efektif (Effective Tax Rate), yaitu perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak.

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang umumnya diproksikan dengan total aset. Hasil penelitian Diyastuti et al. (2022) dan Fatmala et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati melakukan penghindaran pajak karena mendapat pengawasan lebih ketat dari pemerintah. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance masih belum konsisten sehingga perlu diuji kembali.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Hubungan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Tax Avoidance

DER mencerminkan perbandingan antara utang dan modal sendiri perusahaan yang menggambarkan tingkat risiko keuangan. Tang dan Alvita (2021) menemukan bahwa praktik manajemen laba berpengaruh terhadap return saham, yang mengindikasikan adanya strategi keuangan perusahaan. Sementara itu, Yunia (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap tax avoidance masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Hubungan Return on Asset (ROA) terhadap Tax Avoidance

ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Kimsen et al. (2019) dan Yantri (2022) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance, artinya semakin tinggi ROA maka kecenderungan melakukan penghindaran pajak semakin rendah. Sebaliknya, Madya (2021) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance karena perubahan ROA hanya memberi dampak kecil terhadap perubahan tingkat penghindaran pajak. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan masih adanya celah penelitian.

Kerangka teoritis

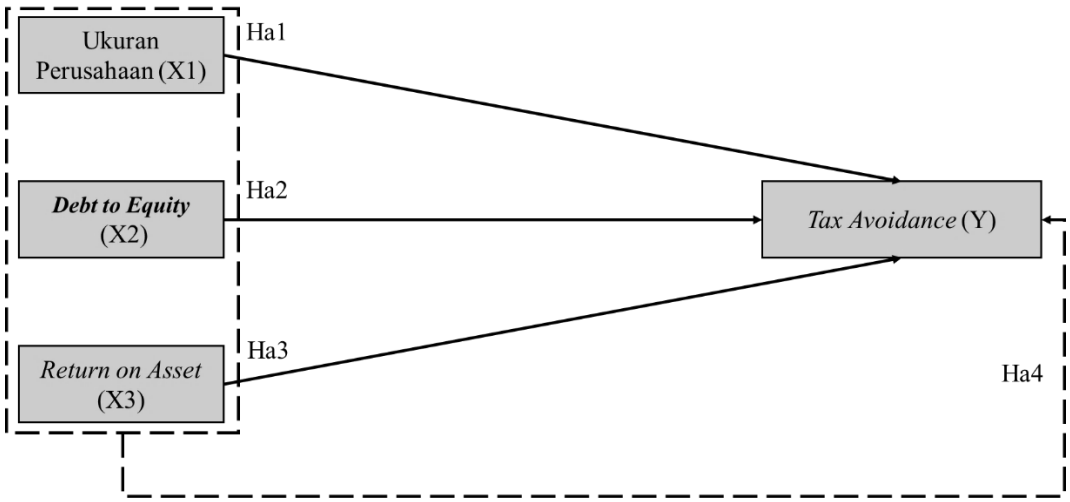

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber :(Wahyuni et al., 2021)

Keterangan:

= parsial

 = = simultan

Hipotesis Operasional

Hipotesis operasional ditujukan untuk menduga pengaruh dari variabel ukuran perusahan (X1), DER (X2) dan Return on asset (X3) terhadap Tax avoidance (Y) masing – masing memiliki pengaruh signifikan menggunakan hipotesis alternatif (Gulo, 2015). Hipotesis operasional yang diusulkan sebagai berikut:

Ha1 : Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap Tax avoidance
Ha2 : Terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap Tax avoidance
Ha3 : Terdapat pengaruh signifikan Return On Asset perusahaan terhadap Tax avoidance
Ha4 : terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, DER dan Return on asset terhadap Tax avoidance pada perusahaan manufaktur

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data bersifat numerik dengan analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik (Alfianika, 2018), Penelitian ini difokuskan pada pengaruh ukuran perusahaan, DER dan ROA terhadap Tax avoidance pada perusahaan manufaktur tahun 2019 hingga 2022. Oleh karena itu variabel dependen mencangkup ukuran perusahaan (X1), DER (X2) dan ROA (X3) dengan variabel dependen adalah Tax avoidance (Y). Sampel yang digunakan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yaitu pada sektor manufaktur tahun 2019 hingga 2022.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id , dengan periode pengamatan tahun 2019–2022.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022 dengan jumlah 175 perusahaan setiap tahun, sehingga total populasi berjumlah 700 observasi. Data populasi diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) yang memiliki tingkat kredibilitas dan akurasi tinggi. Pemilihan sumber ini dilakukan karena menyediakan informasi yang lengkap, valid, serta tersusun secara sistematis berdasarkan kode dan nama perusahaan, sehingga layak digunakan sebagai dasar ilmiah dalam penelitian

Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2019–2022. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian. (3) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu ukuran perusahaan, DER, ROA, dan tax avoidance.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2021), purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua perusahaan manufaktur memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penentuan Jumlah Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria purposive sampling selama periode 2019–2022. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan merupakan hasil seleksi dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
1	Ukuran Perusahaan (X_1)	sebagai skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil, seperti total aktiva, nilai pasar saham, jumlah penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan	*Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset*	(Yohan & Pradipta, 2019)
2	*DER* (X_2)	penggunaan dana pinjaman yang dapat meningkatkan hasil sebuah trading maupun investasi.	*Debt to Equity Ratio* $= \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} x100\%$	(Lorenza, 2021)
3	*Return on asset* (X_3)	Nilai Asset Perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkanlaba	*Laba Bersih ROA = Total Aset X 100%*	(Wahyuni et al., 2021),
4	*Tax avoidance* (Y)	skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (loophole) ketentuan perpajakan suatu negara	*CETR* $= \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	(Bratakusuma, 2021)

Sumber : (Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Data Perusahaan Manufaktur penelitian

Tabel 2. Data Perusahaan Manufaktur Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
4	ASGR	Astra Graphia Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
7	BMTR	Global Mediacom Tbk.
8	DYAN	Dyandra Media International Tb
9	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
10	LION	Lion Metal Works Tbk.
11	MLPL	Multipolar Tbk.
12	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
13	UNTR	United Tractors Tbk.
14	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 2 merupakan data perusahaan manufaktur yang akan diteliti. Perusahaan yang terdaftar dalam tabel ini, yang semuanya tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar pada papan pencatatan Utama. Perusahaan-perusahaan tersebut berasal dari berbagai sektor industri manufaktur, seperti produksi kaca, elektronik, kabel, dan lain-lain.

Pembahasan Hasil Analisis data

a) Deskriptif Variabel

Tabel 3. Nilai deskriptif Variabel Penelitian

	Data	Nilai Minimum	Nilai maksimum	Rata- Rata	Deviasi
Ukuran Perusahaan	56	587	29266	200060714.0	675176294.0
DER	56	65	4193	9883571.0	90411655.0
ROA	56	0	14.36	.530	232894.0
Tax Avoidence	56	0	8.3	.470	122354.0

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024)

Ukuran perusahaan menunjukkan variasi yang sangat besar dengan nilai minimum 56 dan maksimum 29.266, disertai rata-rata serta deviasi standar yang tinggi. DER cenderung relatif rendah, namun memiliki deviasi standar yang cukup besar sehingga menunjukkan perbedaan antar perusahaan. ROA tergolong cukup stabil dengan rata-rata 0,53, meskipun data hanya mencakup 56 perusahaan sehingga belum dapat digeneralisasikan. Sementara itu, tingkat tax avoidance relatif rendah dengan rata-rata 0,47, yang mengindikasikan adanya pengaruh regulasi perpajakan yang ketat.

b) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini mencangkup uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokesdastisitas dengan hasil pengujian sebagai berikut.

(a) Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Nilai
N	56
Test Statistic	0.333
Asymp. Sig. (2-tailed)	.306c
a Test distribution is Normal.	

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel nilai Asymp. Sig. sebesar 0,306 (> 0,05) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas. Meskipun jumlah sampel hanya 56 perusahaan, hasil uji Kolmogorov–Smirnov ini dapat dijadikan dasar awal bahwa data layak digunakan untuk analisis statistik lanjutan.

(b) Uji Linieritas

Tabel 5. Uji Linieritas

Hubungan Variabel	F	Sig.	Keputusan
Ukuran Perusahaan * Tax Avoidence	0.542	0.863	Linier

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

DER * Tax Avoidence	2.716	0.009	Tidak linier
ROA * Tax Avoidence	0.326	0.976	Linier

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel, diperoleh bahwa hubungan antara DER dan Tax Avoidance bersifat tidak linier karena nilai F-signifikan < 0,05, yang mengindikasikan adanya pengaruh lain di luar model. Hubungan Ukuran Perusahaan dan Tax Avoidance bersifat linier tetapi tidak signifikan, sedangkan ROA tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan Tax Avoidance. Temuan ini menunjukkan perlunya analisis lanjutan dengan mempertimbangkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi Tax Avoidance.

(c) Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keputusan			
	Tolerance	VIF	Tolerance	Keputusan	VIF	Keputusan
Ukuran Perusahaan	0.857	1.166	< 0,10	Multikolinieritas	< 10,00	Multikolinieritas
DER	0.912	1.096	< 0,10	Multikolinieritas	< 10,00	Multikolinieritas
ROA	0.916	1.091	< 0,10	Multikolinieritas	< 10,00	Multikolinieritas

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024)

Tabel , VIF (variance inflation factor) variabel tersebut juga lebih dari 10, yang juga menunjukkan adanya multikolinieritas. Dalam hal ini, lebih baik untuk menghindari penggunaan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama dalam analisis.

(d) Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

DurbinWatson	k	N	DL	DU	Keputusan	Keterangan
1.772	3	56	1,4581	1,6830	DW > DU	Tidak bergejala Autokorelasi

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel, nilai Durbin–Watson yang lebih besar dari DU menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, error antar pengamatan bersifat independen dan model layak digunakan untuk analisis lanjutan. Meskipun demikian, hasil ini tetap perlu ditafsirkan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan keseluruhan hasil uji asumsi klasik

(e) Uji Heterokesdassitas

Tabel 8. Uji Heterokesdassitas

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Kriteria	Keputusan
	B	Std. Error			
Ukuran Perusahaan	7.363E-07	0.000	0.977	0.977 > 0.05	Tidak terjadi heterokesdastisitas
DER	0.000	0.000	0.019	0.019 < 0.05	Terjadi heterokesdastisitas
ROA	-0.027	0.072	0.703	0.703 > 0.05	Tidak terjadi heterokesdastisitas

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024)

Hasil uji menunjukkan bahwa variabel DER mengalami heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, yang menandakan adanya varian error yang tidak konstan. Sebaliknya, variabel Ukuran Perusahaan dan ROA tidak

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

menunjukkan gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga kedua variabel tersebut memenuhi asumsi homoskedastisitas.

c) Regresi Linier Ganda

Tabel 9. Uji Regresi Linier Ganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Nilai Konstan	0.028	0.623
Ukuran Perusahaan	7.363E-07	0.000
DER	0.000	0.000
ROA	-0.027	0.072

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024)

$$Y = 0{,}028 + 7{,}363(X1) + 0{,}000(X2) - 0{,}027(X3)$$

Model regresi menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif sangat kecil terhadap variabel dependen dengan koefisien 7,363E-07. Variabel DER memiliki koefisien 0,000 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap variabel dependen. Sementara itu, ROA berpengaruh negatif dengan koefisien -0,027, yang berarti setiap kenaikan ROA menurunkan nilai variabel dependen. Namun, pengaruh tersebut tetap harus ditentukan melalui nilai signifikansi (p-value) dan kekuatan model melalui nilai R-squared.

d) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Nilai
1	.337[a]	0.114	0.062	6,2%

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024)

Nilai R Square sebesar 0,114 menunjukkan bahwa hanya 11,4% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,062 mengindikasikan bahwa setelah penyesuaian jumlah variabel dan ukuran sampel, kemampuan penjelasan model menurun menjadi 6,2%, sehingga sebagian besar variasi variabel dependen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

e) Uji Parsial

Tabel 11. Uji Parsial

Variabel	Thitung	Ttabel	Signifikansi	Keputusan
Ukuran Perusahaan	0.029	2.003	0.977	Hipotesis 1 ditolak
DER	2.415	2.003	0.019	Hipotesis 2 diterima
ROA	-0.383	2.003	0.703	Hipotesis 3 ditolak

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024)

Hasil uji parsial pada table menunjukkan bahwa hanya variabel DER yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan Ukuran Perusahaan dan ROA tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara individu hanya DER yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam model. Namun, hasil tersebut tetap perlu dikaji bersama uji asumsi lainnya guna memastikan kelayakan dan kualitas model regresi secara keseluruhan.

f) Uji Simultan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Tabel 12. Uji Simultan

	Fhitung	Ftabel	Sig.	Taraf Signifikan	Keputusan
Nilai Simultan	2.220	2.77	.097	0.097 > 0.05	Hipotesis 4 ditolak

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024)

Hipotesis 4 ditolak karena nilai p-value sebesar 0,097 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Meskipun demikian, kemungkinan masih terdapat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen yang dapat ditelaah melalui uji parsial dan analisis lanjutan.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Meskipun demikian, terdapat hubungan linier positif yang lemah antara kedua variabel tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan praktik penghindaran pajak. Perusahaan manufaktur yang berukuran besar umumnya berada di bawah pengawasan yang lebih ketat, sehingga cenderung lebih berhati-hati dalam menerapkan strategi perpajakan. Kompleksitas struktur organisasi, karakteristik margin laba yang relatif rendah, serta keterlibatan dalam aktivitas internasional turut memengaruhi dinamika penghindaran pajak pada sektor ini.

Meskipun perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki aset dan aktivitas operasional yang lebih kompleks, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung berada dalam pengawasan yang lebih ketat dari otoritas pajak maupun publik, sehingga lebih berhati-hati dalam merancang strategi perpajakan. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki kepentingan menjaga reputasi dan kepercayaan investor, sehingga kepatuhan terhadap peraturan perpajakan menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa praktik tax avoidance tidak selalu dipengaruhi oleh besarnya skala perusahaan, melainkan lebih ditentukan oleh kebijakan manajerial dan tata kelola perusahaan yang diterapkan (Kurniawan et al., 2024; Suaidah & Rahayu, 2023).

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Tax Avoidance

Hasil analisis menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Peningkatan DER mencerminkan semakin besarnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang, yang berdampak pada meningkatnya beban bunga. Beban bunga tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengurang pajak, sehingga memengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Namun demikian, ditemukan indikasi adanya heteroskedastisitas dan potensi multikolinieritas pada variabel DER, sehingga hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Tingginya DER juga mencerminkan meningkatnya risiko keuangan perusahaan, yang dapat berdampak pada stabilitas kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap tax avoidance, yang menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan memegang peranan penting dalam strategi perpajakan. Penggunaan utang yang lebih besar akan meningkatkan beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga secara legal mampu menekan kewajiban pajak perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar dalam melakukan tax avoidance melalui pemanfaatan biaya bunga. Temuan ini selaras dengan penelitian Rahayu, Suaidah, dan Wahyuni

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 24 No 12 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

(2024) yang menyatakan bahwa leverage merupakan salah satu faktor keuangan yang berpengaruh dalam mendorong praktik penghindaran pajak perusahaan.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Hubungan antara kedua variabel tergolong lemah dan tidak signifikan secara statistik. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi umumnya memiliki efisiensi operasional yang baik, reputasi yang kuat, serta orientasi pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, sehingga tidak selalu terdorong untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif. Dengan demikian, besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menentukan tingkat penghindaran pajak.

Tidak signifikannya pengaruh ROA terhadap tax avoidance menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak selalu mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan ROA yang tinggi umumnya memiliki kinerja operasional yang baik, stabilitas keuangan yang lebih kuat, serta orientasi jangka panjang terhadap keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, perusahaan cenderung lebih menjaga kepatuhan perpajakan dibandingkan mengambil risiko melalui praktik tax avoidance. Kondisi ini juga diperkuat oleh pandangan bahwa perusahaan yang efisien akan lebih fokus pada peningkatan produktivitas dan pertumbuhan laba secara sehat daripada mencari celah penghindaran pajak (Suaidah & Rahayu, 2023).

Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, dan ROA terhadap Tax Avoidance

Secara simultan, Ukuran Perusahaan, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Tidak ditemukannya gejala autokorelasi dalam model regresi menandakan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan model layak digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik Tax Avoidance dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang lebih kompleks, seperti kebijakan manajerial, karakteristik industri, serta regulasi perpajakan yang berlaku.

Hasil uji simultan yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa tax avoidance tidak dapat dijelaskan hanya melalui kombinasi ukuran perusahaan, DER, dan ROA. Praktik penghindaran pajak merupakan fenomena yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kebijakan manajerial, struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, serta karakteristik industri. Penelitian Kurniawan et al. (2024) menegaskan bahwa tax avoidance juga dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola nilai perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, hasil penelitian Suaidah dan Rahayu (2023) menunjukkan bahwa faktor pertumbuhan penjualan dan tingkat tarif pajak juga memiliki peranan penting dalam mendorong perilaku tax avoidance. Dengan demikian, ketidaksignifikanan hasil simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain di luar model masih berpotensi besar memengaruhi praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur.

5.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dengan koefisien sebesar 0,029, yang menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menentukan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap tax avoidance dengan koefisien sebesar 2,415, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak. Return on Asset (ROA) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dengan koefisien sebesar −0,383, yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak secara langsung memengaruhi

praktik penghindaran pajak. Secara simultan, ukuran perusahaan, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sehingga ketiga variabel tersebut bukan merupakan faktor utama penentu tax avoidance pada perusahaan manufaktur. Meskipun demikian, praktik tax avoidance tetap memiliki potensi risiko hukum, sosial, dan reputasi yang dapat berdampak pada keberlanjutan perusahaan.

6. Saran

Dalam Perusahaan Manufaktur, sering melakukan kegiatan perdagangan seperti halnya ekspor, perusahaan manufaktur diharapkan bisa memanfaatkan tax avoidance tetapi tetap dengan norma atau undang – undang pajak yang berlaku, Dengan demikian, perusahaan akan dapat mengurangi risiko hukum dan sosial serta membangun kredibilitas dan reputasi yang baik di mata para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfianika, N. (2018). *Metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia*. CV Budi Utama.

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Produk domestik bruto industri manufaktur*. BPS Statistik.

Bratakusuma, S. (2021). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor real estate and property yang terdaftar di BEI periode 2016–2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.552

Dharmayatri, N. W. S., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Return on assets, leverage, company size dan tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2301–2313. https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p12

Diyastuti, E., Kholis, N., & Akuntansi, P. S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, sales growth, dan profitabilitas terhadap tax avoidance (Studi kasus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI). *Journal UNIBA*, 34(1), 15–27. https://journal.uniba.ac.id/index.php/GM/article/view/396

Fatmala, D., Haryati, R., & Silvera, D. L. (2022). Pengaruh leverage, return on assets (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015–2018. *Pasero Jurnal*, 4(2), 529–548.

Hermawan, H. (2015). Analisis pengaruh bauran pemasaran terhadap keputusan, kepuasan, dan loyalitas konsumen dalam pembelian roti ceria di Jember. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 143–158.

Indriaty, N., Setiawan, D., & Pravasanti, Y. A. (2019). The effects of financial ratio, local size and local status on financial distress. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(1), 38–49. https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i01.381

Kurniawan, H., Rahayu, P., & Isnaniati, S. (2024). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer non-cyclicals sub–sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 9(3). DOI: https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v9i3.5534

Lorenza, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 129–142. https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.52

Madya, E. (2021). Pengaruh return on asset, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 293–305. https://doi.org/10.37531/yum.v11.75

Pahala, D., Mulyadi, J., & Darmansyah. (2021). Pengaruh ROA, DER, size, dan sales growth terhadap tax avoidance. *JISoEB*, 2(1), 11–22.

Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1–11. https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100

Rahayu, P. (2023). Pengaruh kesadaran wajib pajak, e-Samsat dan sanksi terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 5(1), 262–270. DOI:10.47065/ekuitas.v5i1.3922

Rahayu, P., Suaidah, I., & Wahyuni, S. D. (2024). Can foreign ownership and leverage affect tax avoidance. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 7(4), 2219–2226. https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i4-43

Rifkhan. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dosen Universitas Pamulang. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 67–80.

Sekar Utami, & Suhono. (2021). Pengaruh ROA, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan sub–sektor otomotif dan komponen di BEI periode tahun 2012–2018. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(1), 73–88. https://doi.org/10.21009/japa.0201.05

Suaidah, I., & Rahayu, P. (2023). Impact of tax rates and sales growth on tax avoidance. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 2(4), 233–238. DOI:10.56070/ibmaj.v2i4.65

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (28th ed.). Alfabeta.

Suryani, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 19–30. https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1428

Tang, S., & Alvita, W. (2021). The effect of earnings management to stock return on company listed in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Jagaditha*, 8(2), 194–201. https://doi.org/10.22225/jj.8.2.2021.194-201

Wahyu Toni Hidayat, Siregar, E. S., & Lubis, P. A. (2024). Pengaruh debt to assets ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on equity (ROE). *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 1(5), 119–136. https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i5.469

Wahyuni, K., Aditya, E. M., & Indarti, I. (2021). Pengaruh leverage, return on assets dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan publik di Indonesia. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 116–123. https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.103

Walidayni, S. H., & Fidiana, F. (2022). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1–21.

Yohan, & Pradipta, A. (2019). Pengaruh ROA, leverage, komite audit, size, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 1–8. http://jurnaltsm.id/index.php/JBA

Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh profitability, leverage, audit quality, dan faktor lainnya terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 543–558. http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM